



SCL SEBAGAI SARANA MEMANEN KREATIVITAS SISWA DI BIDANG AKUNTANSI

Agung Dinarjito
Politeknik Keuangan Negara STAN

Alamat Korespondensi: agung.dinarjito@pknstan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
[02 12 2022]

Dinyatakan Diterima
[08 12 2022]

KATA KUNCI:

Accounting, Behaviour accounting; Case study learning; Project based learning; Student centre learning,

KLASIFIKASI JEL:

M41

ABSTRACT

This study aims to discuss whether student centre learning (SCL) in the form of project based learning (PBL) and case study learning (CSA) is appropriate for learning accounting and can provide benefits for students in accounting. The research was conducted in connection with the "Merdeka Belajar – Kampus Merdeka" program organized by the Ministry of Education and Culture which tends to lead to SCL. This study uses the scoping review method by looking at the latest literature starting from 2011 to 2022. The results of the scoping review found that SCL, PBL and CSA are appropriate learning approaches to be implemented because they provide great benefits for students both in terms of technical competence and social competence need to become a professional in accounting. The ideal form of SCL is when it can be integrated with real practices in the company. SCL can be realized if there is good coordination and planning from all relevant stakeholders, both from the side of schools, educators, students as well as companies and professional organizations. This research is expected to be useful for schools and educators to be able to use a student-focused approach.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas apakah *student center learning* (SCL) dalam bentuk *project based learning* (PBL) dan *case study learning* (CSA) tepat digunakan untuk pembelajaran bidang akuntansi dan dapat memberikan manfaat bagi siswa di bidang akuntansi. Penelitian dilakukan sehubungan dengan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang cenderung mengarah pada SCL. Penelitian ini menggunakan metode scoping review dengan melihat literatur-literatur terkini dimulai tahun 2011 sampai dengan 2022. Hasil scoping review menemukan bahwa SCL, PBL dan CSA merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan karena memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa baik dari sisi ketrampilan dan kompetensi teknis maupun kompetensi sosial untuk menjadi seorang profesional di bidang akuntansi. Bentuk SCL yang tepat adalah apabila mampu mengintegrasikan dengan praktik nyata di perusahaan. SCL dapat terwujud apabila terdapat koordinasi dan perencanaan yang baik dari seluruh stakeholder yang terkait, baik dari sisi sekolah, pendidik, mahasiswa maupun perusahaan dan organisasi profesi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dan pendidik untuk dapat menggunakan pendekatan yang berfokus pada siswa.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi berperilaku bertujuan untuk menganalisis perilaku individu dan hubungannya dengan organisasi. Penelitian akuntansi berperilaku telah berkembang sangat jauh, salah satunya menganalisis motivasi pembelajaran dengan pendekatan *student center learning* (SCL). Penelitian tersebut ditujukan untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada pendidik (instruktur) ke fokus pada siswa. Hal ini ditujukan untuk memotivasi mahasiswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga kompetensi baik teknis dan sosial meningkat dan kualitas lulusan menjadi lebih baik (Cahyono, 2020).

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) saat ini menjadi program nasional yang bertujuan untuk mendorong perguruan tinggi untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan (Dikti Kemendikbud, 2020). Program ini memfokuskan pada mahasiswa sebagai subyek pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Prinsip yang diusung oleh program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka tersebut di atas selaras dengan model sistem pembelajaran *Student-Centered Learning*, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa di mana mahasiswa diharuskan aktif dalam memperoleh pengetahuan (Mascolo, 2009). Bentuk dari SCL adalah *case based learning* (CSA) dan *project based learning* (PBL). CSA dan PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk menyelesaikan suatu studi kasus menggunakan pendekatan *problem solving* (Utomo et al., 2014).

Menurut Milne dan McConnel (2001), PBL dan CSA penting untuk diterapkan dalam pendidikan Akuntansi agar mahasiswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, memecahkan masalah (*problem solving*), kerja kelompok (*teamwork*), dan kemampuan interpersonal. Penelitian yang membahas SCL, PBL dan CSA di bidang akuntansi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Milne dan McConnel (2001) mengatakan bahwa PBL penting diterapkan dalam pendidikan Akuntansi agar mahasiswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran Sistem PBL jika diterapkan dalam kurikulum pendidikan Akuntansi di Indonesia akan menjadi sarana yang tepat dalam proses pengembangan kemampuan analisis mahasiswa, juga akan membuat proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih menarik (Pertiwi, 2020).

Dalam pembelajaran akuntansi, CSA mampu meningkatkan kemampuan analitis secara signifikan sehingga mahasiswa kelak akan sukses berkarir di dunia profesional sebagai akuntan (Kavanagh & Drennan, 2008). Milne dan McConnell (2001) menunjukkan bahwa CSA membantu menyiapkan siswa untuk memecahkan masalah teknis akuntansi.

Dari penelitian-penelitian di atas, penelitian ini berbeda secara empiris dalam menjelaskan manfaat penerapan SCL, PBL, dan CSA dalam pendidikan akuntansi. SCL, PBL, CSA menjadi variabel utama yang dibahas dalam penelitian ini mengingat metode pembelajaran tersebut diharapkan meningkatkan kualitas siswa di bidang akuntansi. Selain itu, penelitian ini ingin membahas pula pihak stakeholder terkait dalam pelaksanaannya dan juga metode PBL dan CSA yang ideal untuk diimplementasikan dalam pendidikan akuntansi.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini ingin mengetahui apakah CSL dapat diterapkan dalam pendidikan akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat para stakeholder yang terlibat dalam SCL, manfaat SCL yang berupa PBL dan CSA, dan pembelajaran SCL yang ideal.

Penelitian ini disajikan dengan struktur sebagai berikut. Setelah bagian pendahuluan, disajikan landasan teori, kemudian metodologi yang digunakan untuk menyaring artikel dan menginterpretasikan artikel yang terpilih. Selanjutnya, penelitian ini akan menyajikan hasil dan pembahasan atas artikel yang direviu. Terakhir, akan disampaikan simpulan beserta dengan kontribusi, keterbatasan penelitian.

2. KERANGKA TEORI

Akuntansi berperilaku merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi berperilaku dari organisasi. Akuntansi bukanlah sesuatu yang statis, tetapi akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan lingkungan akuntansi serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dibutuhkan oleh penggunaannya (Heridiansyah & Setiyanti, 2010).

Pembelajaran akuntansi juga menjadi salah satu bagian dalam akuntansi berperilaku dalam tujuannya untuk menjadi seorang profesional di bidang akuntansi. Cahyono (2020) mengatakan bahwa dalam akuntansi berperilaku, terdapat berbagai teori yang berhubungan, seperti teori motivasi. Teori tersebut mengatakan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh positif dalam motivasi dan menjadi bahan perbedaan yang menyenangkan dari seluruh pengaruh negatif. Hal ini tercermin dalam pendekatan pembelajaran akuntansi yang bermanfaat bagi siswa untuk mencapai tujuannya.

Dalam perkembangannya, metode pembelajaran yang aktif dan berfokus pada aktivitas siswa menjadi salah satu pilihan utama. Seperti yang ada di dalam *Activity Theory of Learning* (ATL) yang

dikembangkan oleh Engestrom pada tahun 1987 (Cowan & Butler, 2013). ATL mendorong analisis mendalam dari sistem aktivitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan memicu perubahan dan pengembangan (Jamaluddin et al., 2019).

ATL diyakini akan mengubah sikap dan perilaku siswa ke tujuan yang lebih baik. Melalui sistem pembelajaran proyek dan studi kasus, pembelajaran siswa akan menyenangkan dan meningkatkan kompetensi mereka. Tseng et al. (2013) menyatakan bahwa PBL akan meningkatkan sikap terhadap pembelajaran dan materi pelajaran. *Project-Based Learning* membantu mengembangkan keterampilan metakognitif pada mahasiswa, seperti pengaturan diri, serta mendukung pembelajaran mandiri (English & Kitsantas, 2013).

Kavanagh & Drennan (2008) menyatakan bahwa CSA mampu meningkatkan kemampuan teknis siswa secara signifikan sehingga akan mengarahkan karir sebagai profesional di bidang akuntansi. Pan & Perera (2012) menambahkan bahwa CSA berperan penting dalam mengembangkan kemampuan akuntansi para siswa.

3. METODE PENELITIAN

Dalam menjawab tujuan penelitian, scoping review digunakan untuk melihat dampak penerapan SCL terhadap mahasiswa. Scoping review adalah metodologi yang efektif untuk menilai kemajuan yang dibuat dalam domain penelitian, berdasarkan studi lebih lanjut yang dikembangkan oleh Debrah et al., (2022). Metode *scoping review* telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Untuk melakukan penelitian ini, seperangkat pedoman telah ditetapkan seperti pada tabel 1 mengikuti penelitian (Debrah et al., 2022). Pedoman tersebut berisi ruang lingkup penelitian, sumber data, dan informasi yang akan dikumpulkan dari penelitian yang ditinjau. Data dikumpulkan dari berbagai sumber Scopus, Web of Science (WoS), ScienceDirect, Google Scholar, Elsevire, Emerald, MDPI, JSTOR, Routhledge, Tandf, dan lain-lain. Informasi yang dikumpulkan dari studi termasuk judul, penulis, tahun publikasi, kata kunci, negara/wilayah publikasi, tujuan studi, metodologi, hasil, dan rekomendasi untuk studi lebih lanjut.

Tabel 1. Pedoman Scoping Review

Ruang Lingkup	Sumber Data	Informasi Diperoleh
<ul style="list-style-type: none"> Durasi review: 2 bulan Akses pada <i>full text articles</i> Bahasa Inggris 	Electronic Data Base: <ul style="list-style-type: none"> Scopus Google scholar Publisher terkemuka: <ul style="list-style-type: none"> EBSCO Elsevier Emerald 	<ul style="list-style-type: none"> Titles, authors, publication years Keywords Publication countries/regions Study objectives Methodologies Results Recommendations

<ul style="list-style-type: none"> Tahun publikasi 2012-2022 Publikasi akademik 	<ul style="list-style-type: none"> MDPI JSTOR Routhledge Science-direct Tandf 	
---------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: data diolah

Setelah menetapkan ruang lingkup penelitian, sumber data dan informasi yang akan dikumpulkan, penelitian ini menggunakan proses tinjauan pelingkupan lima langkah menurut Ballard & Montgomery (2017) dan Debrah et al. (2022) yaitu (1) kriteria inklusi dan eksklusi, (2) strategi pencarian sistematis, (3) pemilihan studi, (4) ekstraksi data, dan (5) sintesis data. Gambar 1 menunjukkan proses tinjauan pelingkupan, yang rinciannya akan dibahas selanjutnya.

a. Inclusion and exclusion criteria

Studi ini terbatas pada publikasi akademis yang berupa artikel yang diambil dari *google scholar* dan *scopus*. Dalam mencari artikel tersebut, digunakan bantuan aplikasi *publish or perish*. Tahun publikasi yang digunakan adalah 2012 sampai dengan 2022 (saat diselesaikan proses reviu). Artikel yang bukan bahasa Inggris dikeluarkan. Proses pencarian literatur dilakukan mulai Oktober sampai dengan November 2022.

b. Systematic search strategy

Pemilihan artikel merupakan bagian terpenting dalam metode ini karena akan menjadi dasar pengambilan simpulan penelitian. Untuk itu, strategi pencarian literatur dan database literature dipilih dengan hati-hati. Scopus menjadi rujukan pertama karena database tersebut sudah terpercay secara internasional. Berikutnya adalah *google scholar*. Menurut Martin-Martin et al. (2017) dalam (Setiya Yoga & Dinarjito, 2021) menyatakan bahwa Google Scholar mampu untuk mengidentifikasi dokumen yang paling banyak dikutip (*highly-cited*) secara efektif serta memiliki cakupan pencarian yang luas sebab tidak membatasi jenis dan sumber dokumen yang dimunculkan dalam pencarian. Disamping itu, Google Scholar dapat dijadikan sebagai pilihan utama dan cukup untuk dijadikan sebagai sumber tunggal dalam melakukan tinjauan/reviu sistematis (Jean-Francois et al., 2013 dalam Setiya Yoga & Dinarjito, 2021).

Untuk memastikan cakupan literature untuk menjawab tujuan penelitian, pencarian literature diuji menggunakan bantuan *publish or perish* dengan pemilihan database *scopus* dan *google scholar*. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini memasukkan kata kunci dan nama publikasi yang umum digunakan.

Penelitian ini merupakan penelitian akuntansi karena ini melihat implementasi PBL di akuntansi. Oleh karena itu, untuk memastikan validitas dan realibilitas digunakan *publication name "accounting" AND "accounting education"*. Kemudian, untuk keyword

yang digunakan dalam tahap ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kata kunci Digunakan

No	Kata kunci
1	publication name: "accounting"; title words: "project based learning"
2	publication name: "accounting"; title words: "case based learning"
3	publication name: "accounting education"; keywords: "project based learning"

Sumber: data diolah

Pencarian dilakukan pada bagian judul tanpa batasan pada rentang tanggal, memastikan bahwa sebanyak mungkin studi relevan yang tersedia telah diidentifikasi. Selain itu, perlu dicatat bahwa pencarian literatur terakhir diperbarui pada 28 November 2022. Hasil pencarian dapat dilihat pada Gambar 1.

c. Selection of studies

Judul, abstrak, dan kata kunci disaring secara independen untuk mengidentifikasi studi yang memenuhi kriteria kelayakan. Kedua penulis tersebut kemudian memeriksa lebih dari lima kali untuk mengkonfirmasi kelayakan studi, kemudian mengambil artikel lengkap yang memenuhi syarat untuk ditinjau.

Kesepakatan perlu dibuat diantara penulis terkait hasil akhir literatur yang dipilih untuk direviu. Untuk memenuhi kriteria inklusi, sebuah penelitian harus memiliki fokus SCL, PBL, CSA di akuntansi. Oleh karena itu, studi yang terkait dengan SCL, PBL, dan CSA namun di luar akuntansi di keluarkan.

Setelah proses penyaringan untuk mengeluarkan literature yang tidak sesuai dengan pedoman, 23 literature teridentifikasi untuk dilakukan *scoping review* (Gambar 1). Ukuran sampel yang kecil ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa penelitian terkait SCL, PBL, atau CSA masih jarang dilakukan di dunia akuntansi. Hal ini bisa dilihat dari gambar 2.

Mirip dengan tinjauan sistematis, tinjauan pelingkupan tidak memiliki persyaratan pada ukuran sampel minimum yang dapat diterima, namun semua ulasan harus mengikuti pendekatan metodologis ilmiah yang ketat (Gray, 2020). Oleh karena itu, ukuran sampel berjumlah 23 literature untuk penelitian ini dapat diterima.

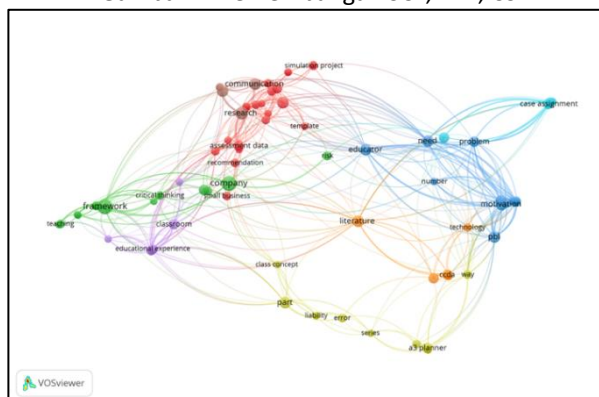
d. Data extraction

Penulis mengekstrak informasi dari setiap studi dan memasukkannya ke dalam spreadsheet Microsoft Excel. Informasi yang diekstraksi adalah penulis, tahun, judul, kata kunci, negara atau wilayah, tujuan, metodologi, hasil, dan rekomendasi. Hasil penelitian kemudian disintesis secara deskriptif dengan menilai tesis dan antitesis dari penelitian. Penulis kemudian meneliti data yang diekstraksi untuk memastikan kualitas. Manajer referensi mendeley reference manager digunakan untuk memastikan bahwa kutipan dan dokumen diperhitungkan dengan benar selama proses tersebut.

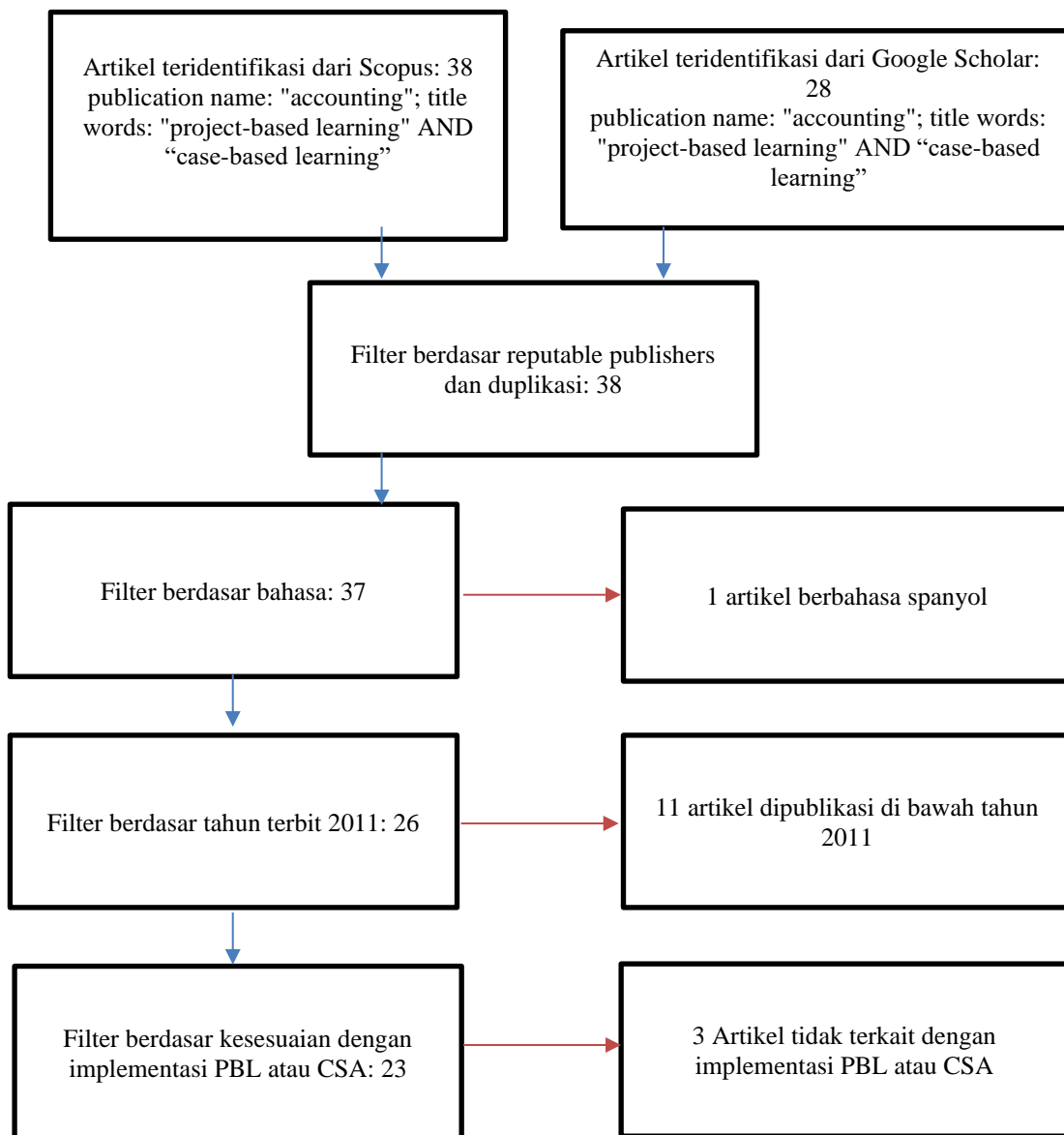
e. Data synthesis

Review ini menguraikan ruang lingkup penelitian dan pendekatan pembelajaran SCL dalam bentuk PBL dan CSA. Review dilakukan dengan memeriksa tema akuntansi secara luas, kata kunci, dan fokus studi yang ada di dalam literature. Dari literatur tersebut dilakukan identifikasi untuk melihat karakteristik penelitian, stakeholders, manfaat, tantangan dan bentuk ideal pembelajaran SCL.

Gambar 2. Perkembangan SCL, PBL, CSA



Gambar 1. Proses Pemilihan Artikel



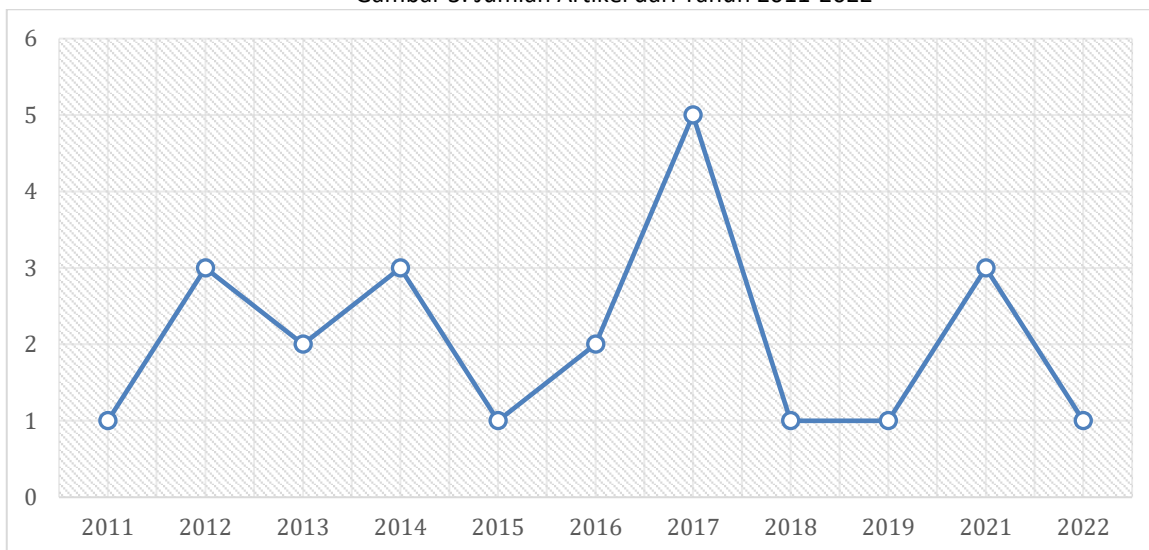
Sumber: data diolah

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Umum

Berdasarkan Gambar 3, penelitian mengenai CBL dan PBL di akuntansi dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2022 dapat dikatakan belum sangat banyak. Dari 38 penelitian yang terkait SCL, hanya 23 yang terseleksi pembahasan PBL dan CBL. Pembahasan mengenai SCL sebenarnya sudah dimulai dari tahun-tahun sebelumnya seperti pada penelitian (Garrett, 2008a). Namun, untuk penelitian yang terkait PBL dan SCL di akuntansi, baru berkembang di tahun 2010an.

Gambar 3: Jumlah Artikel dari Tahun 2011-2022



Sumber : data diolah

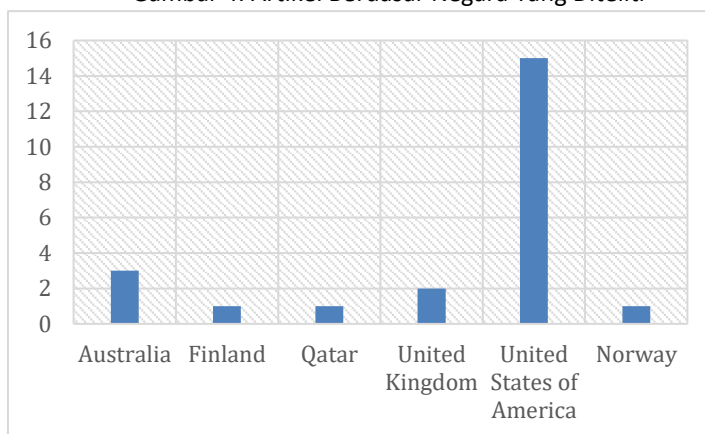
Dari hasil identifikasi, penelitian terkait PBL dan CBL paling banyak di tahun 2017 yang menghasilkan 5 publikasi terindeks scopus. Perkembangan penelitian yang terpublikasi di scopus terkait PBL dan CBL dapat dikatakan berfluktuasi. Apalagi apabila dilihat dari gambar 2 yang mmeperlihatkan bahwa yang melakukan penelitian terkait dengan topik tersebut masih kurang. Di tahun 2022, sampai dengan penelitian ini dibuat baru 1 penelitian yang terbit discopus.

Dari gambar 3 dapat dikatakan bahwa setiap tahun terdapat publikasi artikel di scopus yang membahas topik dimaksud. Ada beberapa pengamatan menarik dari hasil penelitian tersebut. Pertama, temuan menunjukkan bahwa topik PBL dan CSA di Akuntansi adalah bidang penelitian yang dapat dikatakan baru dengan peluang yang menjanjikan untuk penelitian masa depan. Penelitian masa depan tentang topik tersebut harus memungkinkan pembuat kebijakan dan praktisi untuk meneliti manfaat PBL dan CSA dan menerapkannya dalam kurikulum di bidang akuntansi. Kedua, dengan masih sedikitnya atikel yang

dipublikasi, ada kemungkinan penerapan SCL dalam bentuk PBL dan CBL belum dapat diaplikasikan di kampus-kampus, hal ini yang memberikan peluang untuk mengembangkan penelitian dan menerapkan PBL dan CBL dalam pembelajaran akuntansi.

Dalam hal jumlah dan persentase studi berdasarkan negara yang dilakukan penelitian seperti gambar 4, Amerika Serikat berkontribusi paling besar, yaitu 15 studi (65,22%), diikuti oleh Australia dan UK, masing-masing dengan 3 (13,04%) dan 2 (8,70%) penelitian. Finlandia, Qatar, dan Norwegia masing-masing menyumbangkan satu penelitian. Negara barat sudah menerapkan SCL dari lama sedangkan di Indonesia, SCL baru diresmikan dalam program Merdeka Belajar, Kampus Merdeka. Hal ini menandakan bahwa program SCL dalam pelaksanaan PBL dan CSA masih jarang diterapkan dan juga belum banyak penelitian terkait topik tersebut, terutama di bidang akuntansi dan penelitian yang sampai publikasi di jurnal terindeks scopus.

Gambar 4: Artikel Berdasar Negara Yang Diteliti



Sumber: data diolah

Gambar 5: Topik dan Jurnal

Row Labels	Accounting Education	Advances in Accounting Education	Education Sciences	Issues in Accounting Education	Journal of Accounting Education	Grand Total
⊗ Case study assignment in accounting information system					1	1
Cynthia Frownfelte-Lohrke					1	1
⊗ Case study assignment in financial accounting	3				1	4
Cecilia Chiu	1					1
Eva K. Jermakowicz	1					1
Sinikka Moilanen	1					1
Stephanie Dehning Grimm					1	1
⊗ Case study assignment in government accounting					1	1
Patrick Kelly					1	1
⊗ Case study assignment in management accounting		1				1
Andrew C. Lafond		1				1
⊗ Experiential based learning in external audit	1					1
Richard Tonge	1					1
⊗ Experiential based learning in financial accounting					1	1
Danielle A. Chmielewski-Raimondo					1	1
⊗ Experiential based learning in management accounting				1		1
John Tan				1		1
⊗ Experiential based learning in public sector accounting					1	1
Marsha M. Huber					1	1
⊗ Project Based Learning in science, technology, engineering and mathematics careers			1			1
Melanie LaForce			1			1
⊗ Project based learning in external audit				1	1	2
Frank A. Buckless				1		1
William F. Messier					1	1
⊗ Project based learning in financial accounting	1			1		2
Barbara M. Arel				1		1
Husam Aldamen	1					1
⊗ Project based learning in internal audit				1	1	2
Srinivasan C. Ragothaman				1		1
Thomas E. Marshall					1	1
⊗ Project based learning in management accounting	1				1	2
Hwee Cheng Tan					1	1
Jing Wang	1					1
⊗ Project based learning in tax accounting				1		1
Jerome E. Apple				1		1
⊗ Taxonomy of significant learning in accounting		1				1
Marsha M. Huber		1				1
⊗ Work integrated learning in financial accounting	1					1
Gemma K. Lewis	1					1
Grand Total	7	2	1	5	8	23

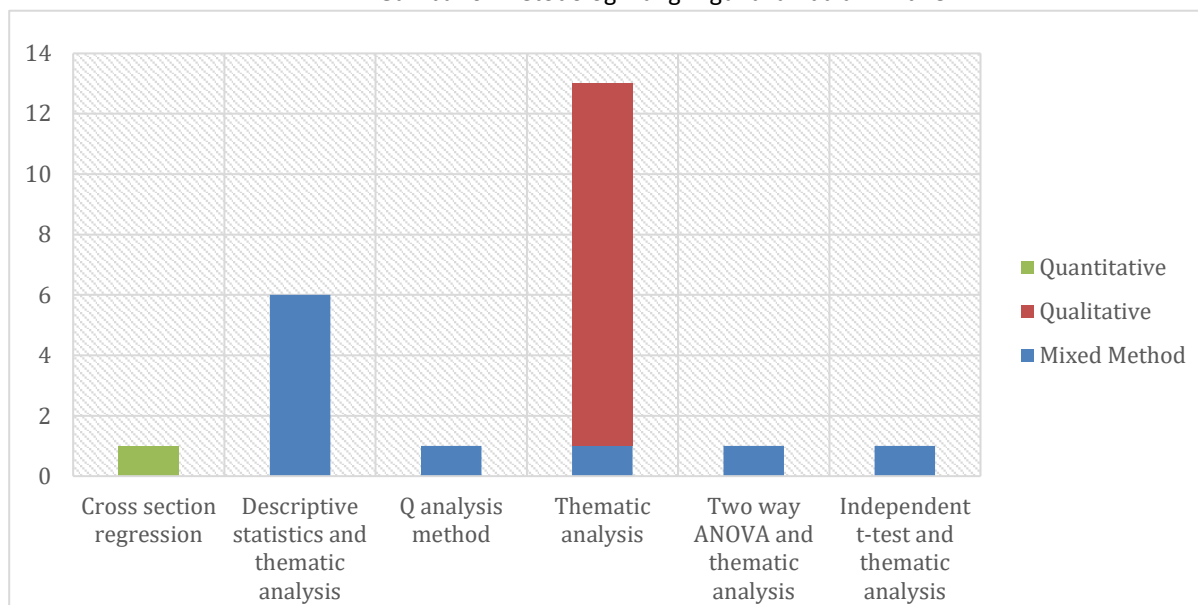
Sumber: data diolah

Selanjutnya, dari artikel-artikel yang menjadi rujukan penelitian ini, artikel tersebut terbit di jurnal-jurnal bereputasi scopus dengan sebagian besar terbit di jurnal bidang akuntansi 95% (Gambar 5) dan hanya 1 yang terbit di jurnal Education sciences. Dari bidang yang dibahas, 1 artikel tidak terkait akuntansi (4%), 3 terkait audit (13%), dan sisanya 83% terkait langsung dengan bidang akuntansi. Kemudian, berdasarkan tabel 3, fokus artikel yang teridentifikasi sebagian besar terkait dengan PBL (43%) diikuti dengan CSA (30%) dan Experiential based learning (17%).

Tabel 3: Fokus Artikel

Focus	Jumlah Artikel	%
Case study learning	7	30,43%
Experiential based learning	4	17,39%
Project based learning	10	43,48%
Work integrated learning	1	4,35%
Taxonomy of significant learning	1	4,35%
Jumlah	23	100,00%

Gambar 6: Metodologi Yang Digunakan dalam Artikel



Sumber: data diolah

b. Karakteristik Metodologi

Gambar 6, Tabel 4 dan 5 menunjukkan karakteristik metodologis dari studi yang ditinjau, yang bervariasi dalam hal jenis penelitian, desain riset, metode pengumpulan data dan metode analisisnya. Dari artikel yang terpilih, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari 43% merupakan penelitian menggunakan metode campuran (*mixed method*), 52% menggunakan metode kualitatif dan sisanya (5%) menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan gambar 6, terlihat bahwa metode kualitatif dan mixed method merupakan jenis penelitian mayoritas untuk melihat kelebihan penerapan metode PBL dan CSA. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang paling penting dalam mengidentifikasi penerapan SCL. Wawancara biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami pendapat, pengalaman, dan sikap responden (J. Rowley, 2012 dalam Debrah et al., 2022). Dalam mendapatkan informasi, 11 artikel di atas menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam seperti pada tabel 4.

Dari tabel 4, interview menjadi metode paling banyak digunakan karena metode ini cenderung tepat digunakan untuk metode kualitatif dan *mixed method*. Survey digunakan untuk jenis penelitian kuantitatif dan *mixed method*. Metode survey dilakukan dengan membagi kuesioner dan kemudian mengkuatifikasikan hasil jawaban dari responden. Observasi digunakan juga untuk metode kualitatif dan mixed method untuk dapat mengamati obyek penelitian secara mendalam untuk mendapatkan simpulan atas tujuan penelitian. Pada metode campuran, metode triangulasi (Creswell, 2014) berguna untuk mengatasi kelemahan dan memanfaatkan kekuatan dari metode yang berbeda bila digunakan secara terpisah. Kelebihan tersebut dapat dimanfaatkan secara luas untuk meningkatkan penelitian PBL dan CSA di masa depan. Dalam (MacAskill et al., 2021) FGD dan panel ahli dapat digunakan dalam kerangka metode campuran untuk memvalidasi temuan penelitian

Tabel 4. Data Collection Method

Data collection method	Jumlah
Multiple Collection Method	5
Primary Data - Survey	3
Primary Data - Interview	11
Primary Data - Observation	4

Tabel 5. Metode Analisis

Row Labels	Mixed Method	Qualitative	Quantitative	Grand Total
Cross section regression			1	1
Descriptive statistics and thematic analysis	6			6
Q analysis method	1			1
Thematic analysis	1	12		13
Two way ANOVA and thematic analysis	1			1
Independent t-test and thematic analysis	1			1
Grand Total	10	12	1	23

Dari artikel yang diperoleh, alat analisis yang digunakan ada 6 jenis, yaitu cross section regression (4%), descriptive statistic and themayic analysis (26%), Q analysis method (4%), thematic analysis (57%), two way ANOVA and thematic analysis (4%), dan independen t-test and thematic analysis (4%). Descriptive statistic and themayic analysis menjadi metode analisis yang paling banyak digunakan yaitu sekitar 26%.

Berdasarkan artikel yang terpilih, dari penelitian-penelitian terkini, yaitu penelitian tahun 2021 dan 2022 merupakan jenis penelitian kualitatif untuk membahas permasalahan penelitian. Kemudian, untuk metode pengumpulan data, interview menjadi metode yang digunakan untuk penelitian terkini saat ini. Selain itu, thematic analysis, q analysis method, dan two way annova menjadi alat analisis yang digunakan dalam penelitian terkini. Oleh karena itu, metode tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya terkait PBL dan CSA.

c. Stakeholders dalam PBL dan CSA

Stakeholder mengacu pada individu atau kelompok yang berkepentingan dengan isu tertentu (Scheffran, n.d.). Penting untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dalam penelitian PBL dan CSA, untuk memahami fokus pemangku kepentingan, memberikan arahan terkait pemangku kepentingan untuk penelitian lebih lanjut.

Terdapat tiga stakeholder utama dalam pengembangan PBL dan CSA untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu siswa, instruktur atau guru/dosen, dan pihak sekolah atau manajemen. Tan (2019) mengatakan bahwa instruktur wajib menyediakan ruangan untuk siswa berpartisipasi dan berkolaborasi dalam CSA atau PBL. Instruktur harus merancang aktivitas yang memberikan panduan dalam menganalisis sebuah project atau kasus. Instruktur sebisa mungkin menyediakan platform umpan balik berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa ((Wang et al., 2019). Selain itu, instruktur untuk membuat ekspektasi se jelas mungkin selama kelas dan memberikan waktu untuk siswa dapat memberikan pertanyaan (Jermakowicz & Hayes, 2011).

Dari sisi manajemen sekolah, mereka berkewajiban menyediakan fasilitas termasuk teknologi dan kelas dalam menunjang PBL dan CSA. Memasukkannya ke dalam kurikulum akan

meningkatkan kualitas siswa (LaForce et al., 2017; Huber et al., 2017) Kemudian, manajemen sekolah diminta mencari peluang untuk membangun pembelajaran terintegrasi kompetensi di bidang akuntansi dengan mencari partner di perusahaan nyata (Marshall et al., 2021). Manajemen dan instruktur harus mengintegrasikan kompetensi profesional ke dalam kurikulum dan bekerjasama dengan organisasi profesional akuntansi (Grimm & Blazovich, 2016).

Dalam diri siswa, mereka diharuskan belajar menghargai perbedaan individu dan budaya dengan memanfaatkan kumpulan kompetensi dan budaya akan menjadi kesempatan belajar siswa yang kaya dan merangsang (Marshall et al., 2021). Siswa diharapkan berkomitmen untuk mengembangkan ketrampilan dan bekerjasama dalam menyelesaikan penugasan yang diberikan (Grimm & Blazovich, 2016). Umpan balik siswa terhadap pelaksanaan CSA dan PBL akan memberikan masukan berharga untuk instruktur dalam memperbaiki pendekatan pembelajaran (Arel et al., 2011).

d. Pendekatan SCL

Penelitian terkait SCL sudah dilakukan oleh beberapa penelitian, baik yang berupa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa, PBL, maupun SCL. Model sistem pembelajaran *Student-Centered Learning (SCL)*, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa di mana mahasiswa diharuskan aktif dalam memperoleh pengetahuan (Mascolo, 2009). Hal senada juga disampaikan oleh Garrett, (2008a) yang menyatakan bahwa SCL lingkungan belajar didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran konstruktif yang dibangun secara bersama oleh dosen dan mahasiswa. Metode pembelajaran SCL membutuhkan kerjasama Dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Huber et al. (2017) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di akuntansi keuangan, perlu adanya pembelajaran aktif yang harus dikembangkan. Pendekatan pembelajaran baru harus senantiasa dilakukan. Berdasarkan komentar pengajar dan hasil survei siswa, tugas pembelajaran aktif tampaknya lebih efektif dalam mengembangkan banyak kompetensi inti AICPA dan rangkaian keterampilan dunia nyata yang dihargai oleh para profesional, memberikan nilai lebih daripada metode

pengajaran tradisional yang berupa pekerjaan rumah (*homework*) dan ujian.

Lewis et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komponen kunci pengembangan lulusan siap kerja dan profesional adalah dengan pembelajaran terintegrasi kerja (*work integrated learning*). Hal ini dapat dilakukan dengan memfokuskan pembelajaran pada mahasiswa dan kebutuhan stakeholders lainnya sehingga mahasiswa dapat belajar sesuai keinginan dan kebutuhan stakeholders. Dari penelitian tersebut, pembelajaran akuntansi hendaknya dilakukan dengan pendekatan *interactive* dengan memfokuskan pada mahasiswa. Integrasi dengan dunia kerja juga perlu dilakukan agar mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa.

e. Pembahasan Penelitian PBL

Arel et al. (2011) meneliti penggunaan PBL dalam proyek pelaporan keuangan pribadi (PFRP) untuk membantu pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa melaporkan proyek tersebut meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep akuntansi, meningkatkan kemampuan mereka untuk menyiapkan laporan akuntansi, membantu mereka memahami konsep artikulasi, dan memberi mereka wawasan tambahan tentang situasi keuangan pribadi mereka. Selanjutnya, (Tan, 2019; Wang et al., 2019) melakukan penelitian PBL melalui model *A3 planner* atau sering disebut sebagai *plan-do-check-act approach (PDCA)* dengan memberikan tugas secara berkesinambungan kepada mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa muda memahami topik, meningkatkan manajemen waktu, mampu memvisualisasikan proses pengambilan keputusan.

Tan (2019c) menggunakan pendekatan kolaboratif dengan memberikan buku kerja (*workbook*) di mata kuliah akuntansi manajemen yang berisi kegiatan yang membimbing siswa tentang cara berpikir kritis melalui presentasi kasus, dan cara berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa memperoleh lebih banyak pengetahuan dan meningkatkan pemikiran kritis dan keterampilan kerja tim mereka setelah kuliah. Mereka juga menganggap kursus itu menarik dan memuaskan.

Marshall et al. (2021) melakukan penelitian PBL dengan menyajikan protokol pedagogis berbasis proyek termasuk eksperimen, yang dirancang untuk memaksimalkan kegunaan kerangka kompetensi terintegrasi dalam akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu mengidentifikasi perilaku dalam pengambilan keputusan melalui sesi tanya jawab. PBL juga meningkatkan introspeksi dan empati, memperluas kompetensi yang umumnya dikuasai oleh latihan pembelajaran akuntansi. PBL melalui percobaan menunjukkan pentingnya profesi akuntansi mengidentifikasi kebutuhan dan kompleksitas komunikasi yang efektif di seluruh unit organisasi.

Dari beberapa penelitian di atas, banyak manfaat pembelajaran menggunakan *project based learning*. Pembelajaran yang berfokus pada partisipasi mahasiswa akan mendorong mahasiswa mampu membuat keputusan.

f. Pembahasan Penelitian CSA

Jermakowicz & Hayes (2011) melakukan penelitian tentang CSA dengan memberikan kasus berupa masalah pelaporan keuangan di masa krisis keuangan. Kasus ini melihat beberapa standar pelaporan keuangan yang relevan yang ada saat krisis. Beberapa siswa mengemukakan bahwa integrasi kasus selama jangka waktu kuliah akan memungkinkan mereka untuk berpikir lebih dalam tentang tujuan, konsep, prinsip, dan persyaratan khusus dari berbagai standar.

Lafond & Wentzel (2015) meneliti CSA dengan memberikan penugasan kasus akuntansi manajemen dengan topik akumulasi biaya. Penugasan tersebut memerlukan kunjungan ke bisnis kecil dan mewawancarai pemiliknya untuk mempelajari tentang proses perusahaan dalam menentukan biaya produk dan/atau layanan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai kesempatan untuk terlibat dalam praktik nyata yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan materi buku pelajaran dalam dunia nyata. Hal ini juga diamini oleh Kelly & Rohland (2017) dalam penelitian mengenai CSA. Penulis memberikan penugasan kasus untuk menganalisis anggaran pemerintahan federal. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik setelah melaksanakan penugasan di dunia nyata dibanding sebelum ada penugasan.

Grimm & Blazovich (2016) dalam penelitiannya mengenai CSA memberikan studi kasus analisis laporan keuangan. Proyek ini mewajibkan mahasiswa membuat analisis kuantitatif laporan keuangan perusahaan dan laporan penelitian tertulis. Tugas ini dirancang untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan analitis siswa melalui penerapan konsep ke perusahaan nyata, sekaligus memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesional. Hasil dari penelitian ini adalah siswa menunjukkan hasil penugasan dan kegiatan pendukungnya dianggap positif oleh siswa. Hasil tersebut juga didukung oleh Moilanen (2017) dalam penelitiannya mengenai CSA dengan melakukan survey terkait penugasan dalam bentuk kasus. Hasilnya adalah mayoritas siswa tampaknya memiliki konsepsi pembelajaran yang reproduktif.

Frownfelter- Lohrke (2017) meneliti manfaat pembelajaran CSA dengan memberikan tiga tugas *spreadsheet* dalam proses berulang dan berulang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa iterasi menyelesaikan tiga tugas *spreadsheet* yang berbeda memungkinkan mereka untuk mengalami bahwa desain yang baik pada akhirnya membuat *spreadsheet* mudah dipahami dan dapat dimodifikasi.

Dari penelitian di atas, pembelajaran dengan pendekatan CSA telah memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa. Dengan mengintegrasikan dengan praktik di dunia nyata, telah membantu mahasiswa dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh di kelas dan buku.

g. Bentuk PBL Yang Ideal

Untuk memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa, PBL harus disusun dengan cermat. Dalam menyusun PBL, instruktur harus merancang aktivitas yang memberikan panduan pada analisis kasus dan meminta mahasiswa untuk mempresentasikan hasilnya. Pendekatan SCL yang diusulkan agar fokus pada pembelajaran kolaboratif (Tan, 2019). PBL juga hendaknya direncanakan dengan baik dan berprinsip pada praktik nyata dan dilakukan secara berulang ((Wang et al., 2019). Selain itu, PBL hendaknya disusun dengan tujuan untuk memenuhi kompetensi masa depan di bidang akuntansi. Pendidik diharapkan mencari peluang untuk membangun protokol pembelajaran terintegrasi kompetensi yang dapat memenuhi kebutuhan akuntansi masa depan ((Marshall et al., 2021). Untuk menjawab ide dari penelitian sebelumnya, pendekatan PBL agar dimasukkan ke dalam kurikulum (LaForce et al., 2017).

h. Bentuk CSA Yang Ideal

Seperti di PBL, untuk memberikan manfaat bagi mahasiswa, CSA juga harus disusun dengan memperhatikan aspek kompetensi dan kebutuhan. Studi kasus yang mengintegrasikan pemikiran kritis dan kemampuan analisis serta penerapan langsung pada perusahaan nyata akan memberikan dampak positif bagi kemampuan mahasiswa (Grimm & Blazovich, 2016). Pendapat Grimm & Blazovich (2016) juga didukung oleh Lafond & Wentzel (2015) dan Kelly & Rohland (2017) yang berpendapat bahwa kasus nyata memberikan dampak positif bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman topik yang sedang dipelajari. Lewis et al. (2021) menambahkan bahwa pembelajaran terintegrasi dengan pekerjaan akan menjadikan mahasiswa menjadi lulusan yang siap kerja dan profesional.

Frownfelter- Lohrke (2017) berpendapat bahwa CSA dapat efektif dengan memberikan tugas secara berulang sehingga mahasiswa paham dan membantu meminimalkan kesalahan. Jermakowicz & Hayes (2011) menambahkan untuk CSA agar dosen mampu menyusun tugas kasus yang melibatkan topik yang relevan dan partisipasi individu dan kelompok. Studi kasus hendaknya disusun secara terstruktur dan menggambarkan dunia nyata agar tidak menjadi beban bagi mahasiswa (Moilanen, 2017). Selain itu CSA seharusnya menjadi bagian yang lebih besar, sambil menggantikan bagian lain, dari isi mata pelajaran serta porsi yang lebih besar dari nilai mata pelajaran (Jermakowicz & Hayes, 2011).

i. Tantangan SCL

SCL melalui PBL dan CSA akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Namun, penerapannya harus benar-benar matang. Perlu kolaborasi antara para

stakeholder untuk mencapai tujuan tersebut. Penggunaan studi kasus perlu direncanakan dengan baik yang memungkinkan integrasi antara pengetahuan, ketrampilan, dan kolaborasi (Moilanen, 2017). Arel et al. (2011) berpendapat bahwa PBL dan CSA menyatakan bahwa siswa yang tidak melakukan ujian dan kuis dan lebih terlibat dan penyelesaian PBL atau CSA akan lebih berkembang dalam pemahaman dan kompetensi mereka di bidang akuntansi. Namun, diperlukan peran dan penyusunan proyek atau studi kasus yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran SCL, sisea diharapkan mampu untuk mengelola proyek/studi kasus, mengelola waktu, memahami penugasan dan melakukan perbaikan berkelanjutan (Wang et al., 2019). Dalam pelaksanaan SCL, fokus pada tujuan pembelajaran perlu dilakukan. Penyusunan proyek atau studi kasus tidak perlu terlalu fokus pada kemampuan teknis, namun juga kemampuan sosial seorang akuntan yang diperlukan untuk menapaki karir di bidang akuntansi (Huber et al., 2017)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, stakeholder utama yang terlibat dalam pembelajaran SCL melalui PBL dan CSA adalah instruktur, manajemen sekolah, dan siswa. Kolaborasi para stakeholder tersebut dengan organisasi profesi dan dunia industri akan meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa di bidang akuntansi.

SCL, PBL dan CSA berdasarkan penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada siswa akan memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa. Tidak hanya ketrampilan dan kompetensi teknis, namun kompetensi sosial untuk menjadi seorang profesional akan terbentuk dengan pendekatan pembelajaran tersebut.

Bentuk PBL yang ideal adalah bahwa proyek harus dirancang dengan aktivitas yang memberikan panduan pada analisis, kemampuan teknis, kemampuan sosial termasuk pembelajaran kolaboratif dengan berhubungan langsung dengan praktik nyata. Kemudian, pendekatan CSA yang ideal didesain mengintegrasikan pemikiran kritis dan kemampuan analisis serta penerapan langsung pada perusahaan nyata.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara akademik terkait penelitian SCL di bidang akuntansi. Penelitian ini berkontribusi secara praktik agar SCL melalui PBL dan CSA dapat dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan kontribusi dari berbagai stakeholder. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah literatur yang digunakan hanya yang berbahasa Indonesia. Penelitian scoping review berikutnya untuk dapat menggunakan penelitian yang berbahasa Indonesia.

PENGHARGAAN (ACKNOWLEDGEMENT)

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Aa Echie (Resi Ariyasa Qadri) dan anggota Pusat Studi Akuntansi dan Keuangan (PSAK) Kementerian Keuangan untuk berbagai bantuan dan teman diskusi terkait topik penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Arel, B. M., Hughes, S. B., & Sander, J. F. (2011). The Personal Financial Reporting Project: A Student-Based Comprehensive Learning Project. *Issues in Accounting Education*, 26(4), 777–796. <https://doi.org/10.2308/iace-50057>
- Ballard, M., & Montgomery, P. (2017). Risk of bias in overviews of reviews: a scoping review of methodological guidance and four-item checklist. *Research Synthesis Methods*, 8(1), 92–108. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1229>
- Cahyono, D. (2020). *Pengantar Akuntansi Keperilakuan*. Taman Kampus Pressindo.
- Cowan, P., & Butler, R. (2013). Using Activity Theory to Problematize the Role of the Teacher During Mobile Learning. *SAGE Open*, 3(4), 215824401351615. <https://doi.org/10.1177/2158244013516155>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (V. Knight, Ed.; 4th ed.). Sage Publications, Inc.
- Debrah, C., Chan, A. P. C., & Darko, A. (2022). Green finance gap in green buildings: A scoping review and future research needs. *Building and Environment*, 207, 108443. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2021.108443>
- Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33.
- English, M. C., & Kitsantas, A. (2013). Supporting Student Self-Regulated Learning in Problem- and Project-Based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 7(2), 127–150. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1339>
- Frownfelter- Lohrke, C. (2017). Teaching good Excel design and skills: A three spreadsheet assignment project. *Journal of Accounting Education*, 39, 68–83. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2016.12.001>
- Garrett, T. (2008a). *Student-Centered and Teacher-Centered Classroom Management : A Case Study of Three Elementary Teachers*. 43(2004), 34–47.
- Garrett, T. (2008b). *Student-Centered and Teacher-Centered Classroom Management : A Case Study of Three Elementary Teachers*. 43(2004), 34–47.
- Gray, R. (2020). Why do all systematic reviews have fifteen studies? *Nurse Author & Editor*, 30(4), 27–29. <https://doi.org/10.1111/nae2.8>
- Grimm, S. D., & Blazovich, J. L. (2016). Developing student competencies: An integrated approach to a financial statement analysis project. *Journal of Accounting Education*, 35, 69–101. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2016.01.001>
- Heridiansyah, J., & Setiyanti, S. W. (2010). Akuntansi Keperilakuan (Konsep Dan Dasarnya) Akuntansi Keperilakuan (Konsep Dan Dasarnya). *Jurnal STIE Semarang*, 2(2).
- Huber, M., Law, D., & Khallaf, A. (2017). *Active Learning Innovations In Introductory Financial Accounting* (pp. 125–167). <https://doi.org/10.1108/S1085-462220170000021005>
- Jamaluddin, N. S., Kadir, S. Abd., Alias, S. N., & Abdullah, A. (2019). Scaffolding through Project Based Learning on the Change of Student Achievement: A Study in Accounting Principles Subject. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(9), 567–577. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i9/6330>
- Jermakowicz, E. K., & Hayes, R. D. (2011). Framework-Based Teaching of IFRS: The Case of Deutsche Bank Case Learning Objectives and Implementation Guidance. *Accounting Education*, 20(4), 399–413. <https://doi.org/10.1080/09639284.2011.588782>
- Kavanagh, M. H., & Drennan, L. (2008). What skills and attributes does an accounting graduate need? Evidence from student perceptions and employer expectations. *Accounting & Finance*, 48(2), 279–300. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2007.00245.x>
- Kelly, P., & Rohland, C. (2017). The United States federal budget project. *Journal of Accounting Education*, 41, 48–57. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2017.09.002>
- Lafond, C. A., & Wentzel, K. (2015). *Cost Accumulation in Small Businesses: Experiential Learning Project* (pp. 45–63). <https://doi.org/10.1108/S1085-462220150000016003>
- LaForce, M., Noble, E., & Blackwell, C. (2017). Problem-Based Learning (PBL) and Student Interest in STEM Careers: The Roles of Motivation and Ability Beliefs. *Education Sciences*, 7(4), 92. <https://doi.org/10.3390/educsci7040092>
- Lewis, G. K., Williams, B., Allen, S., Goldfarb, B., Lyall, K., Kling, R., & Statham, P. (2021). Developing an evaluation tool to provide a 360-degree reflection on work-integrated learning in accounting education. *Accounting Education*, 30(6), 601–620. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1963994>
- MacAskill, S., Sahin, O., Stewart, R. A., Roca, E., & Liu, B. (2021). Examining green affordable housing policy outcomes in Australia: A systems approach. *Journal of Cleaner Production*, 293, 126212. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126212>
- Marshall, T. E., Drum, D., Morris, S., & Lambert, S. L. (2021). Leveraging research within a pedagogical protocol for enhanced integrated-competency student learning. *Journal of Accounting*

- Education*, 56, 100741.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2021.100741>
- Mascolo, M. (2009a). Beyond Student-Centered and Teacher-Centered Pedagogy: Teaching and Learning as Guided Participation. *Pedagogy and the Human Sciences*, 1(1), 3–27.
- Mascolo, M. (2009b). Beyond Student-Centered and Teacher-Centered Pedagogy: Teaching and Learning as Guided Participation. *Pedagogy and the Human Sciences*, 1(1), 3–27.
- Milne, M. J., & McConnell, P. J. (2001). Problem-based learning: a pedagogy for using case material in accounting education. *Accounting Education*, 10(1), 61–82.
<https://doi.org/10.1080/09639280110044652>
- Moilanen, S. (2017). The context-specific conceptions of learning in case-based accounting assignments, students' characteristics and performance. *Accounting Education*, 26(3), 191–212.
<https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1274915>
- Pan, P., & Perera, H. (2012). Market relevance of university accounting programs: Evidence from Australia. *Accounting Forum*, 36(2), 91–108.
<https://doi.org/10.1016/j.accfor.2011.11.001>
- Pertiwi, L. W. R. (2020). Case-based accounting learning strategies. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 156–161.
<https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.834>
- Scheffran, J. (n.d.). Tools for Stakeholder Assessment and Interaction. In *Stakeholder Dialogues in Natural Resources Management* (pp. 153–185). Springer Berlin Heidelberg.
https://doi.org/10.1007/978-3-540-36917-2_6
- Setiya Yoga, B., & Dinarjito, A. (2021). The Impact of Key Audit Matters Disclosure on Communicative Value Of The Auditor's Report: A Systematic Literature Review. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 18, Issue 1).
- Tan, H. C. (2019). Using a structured collaborative learning approach in a case-based management accounting course. *Journal of Accounting Education*, 49, 100638.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.100638>
- Tseng, K.-H., Chang, C.-C., Lou, S.-J., & Chen, W.-P. (2013). Attitudes towards science, technology, engineering and mathematics (STEM) in a project-based learning (PjBL) environment. *International Journal of Technology and Design Education*, 23(1), 87–102.
<https://doi.org/10.1007/s10798-011-9160-x>
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *Jurnal Edukasi UNEJ*, 1(1), 5–9.
<https://doi.org/10.4271/902340>
- Wang, J., Tsiligiris, V., & Hartley, R. (2019). Perceptions of the benefits of the A3 planner in facilitating project-based learning in accounting education. *Accounting Education*, 28(3), 221–238.
<https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1516151>